

UNTUK 22 ANGGOTA SATLINMAS Uang Duka Diserahkan



KR-Abdul Alim

Ahli waris mengambil santunan untuk anggota Satlinmas di Satpol PP Karanganyar.

KARANGANYAR (KR) - Satpol PP Kabupaten Karanganyar menyerahkan uang duka untuk 22 anggota Satlinmas yang telah meninggal. Bantuan diserahkan kepada ahli waris, Senin (4/12) di ruang antonim rumah dinas bupati Karanganyar. Selain itu, lima anggota Linmas yang sakit diberi santunan.

Bupati Karanganyar Rober Christanto meminta keluarga ahli waris tetap mendoakan arwah anggota Satlinmas yang meninggal dunia. Bagi yang sakit, keluarga diminta bersabar dan merawatnya sampai sembuh. Ia mengatakan pemerintah berusaha mengupayakan upah ideal bagi anggota Satlinmas. Selama ini anggota Linmas diupah sesuai kemampuan pemerintah desa/keurahan.

Kasi Tribumtranmas dan Linmas Satpol PP Karanganyar, Ririn Setiawati mengatakan taliasih anggota meninggal dunia dan santunan anggota sakit merupakan program rutin tahunan. Bantuan yang bersumber APBD perubahan 2023 ini masuk tahap II. "Untuk tahap I sudah disalurkan Februari 2023 melalui APBD penetapan," jelasnya.

Besaran tali asih anggota meninggal dunia Rp 1,5 juta sedangkan santunan anggota sakit Rp 1 juta. Bantuan ini merupakan apresiasi pemerintah atas kerja anggota Satlinmas di desa/keurahan. Ririn mengatakan total anggota 5.883 orang. Dari jumlah tersebut, sekitar 2.800 orang belum mengantongi kartu tanda anggota (KTA).

Menurut Ririn, sejauh ini anggota Satlinmas masih mengkaver mandiri kebutuhan untuk bertugas, seperti seragam dan sarana-prasarana. Pemerintah kabupaten sekadar memberi santunan dan taliasih. Pembinaan terhadap mereka juga masih secara parsial. "Jika kami diundang ke desa untuk pembinaan Linmas, baru dapat bertemu secara personal dengan anggota," ungkap Ririn. Ririn Setiawati juga berharap seluruh anggota menyiapkan diri menjaga TPS pemilu 2024. Sebab, mereka diandalkan menjaga ketertarikan dan ketertiban di tempat pemungutan suara. "Untuk setiap TPS, KPU membutuhkan dua orang anggota Satlinmas," jelasnya. (Lim)-f

PROGRAM PENCEGAHAN STUNTING

Sukoharjo Salurkan Cadangan Pangan

SUKOHARJO (KR) - Pemkab Sukoharjo menyalurkan cadangan pangan pemerintah untuk penanganan kerawanan pangan dalam program pencegahan stunting kepada 1.000 warga kurang mampu. Bantuan diberikan berupa 22 kilogram beras dan 8 butir telur ayam. Penyaluran bantuan perdana digelar di Pendapa Kantor Kecamatan Gatak, Selasa (5/12), dipimpin Bupati Sukoharjo Etik Suryani.

Menurut bupati, 1.000 warga penerima bantuan di Kabupaten Sukoharjo tersebar di 12 kecamatan. Bantuan berupa beras dan telur bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan makan keluarga. "Terpenting makan makanan bergizi. Beras dan telur ayam untuk mencegah stunting. Ibu-ibu harus masak sendiri sayur dan memenuhi gizi keluarga. Apalagi ibu-ibu yang punya anak kecil. Kurangi membeli dan mengonsumsi makanan instan," tandasnya.

Dikatakan, Pemkab Sukoharjo sudah gencar melakukan pencegahan dan penanganan stunting

dan menggerakkan semua pihak melakukan pencegahan dan penanganan kasus stunting. Hal ini dilakukan untuk mempercepat penurunan dan mencegah kasus stunting. "Keluarga memiliki peran sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak dengan penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan," ungkap Etik Suryani.

Melalui keluarga, lanjut Etik, kita membentuk dasar-dasar karakter manusia terutama karakter dan kepribadian anak sebagai generasi penerus bangsa.

Di dalam keluarga, harus dibangun kualitas manusia yang utuh, mencakup segi kesehatan, pendidikan, keterampilan, sikap, karakter dan lain sebagainya. "Kualitas manusia sangat ditentukan oleh kualitas keluarga," tegasnya.

Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Pangan Sukoharjo, Iwan Setiyono mengatakan, 1.000 warga kurang mampu dipastikan menerima beras dan telur ayam secara utuh dan gratis.

Bantuan diberikan dengan menyalurkan bantuan kepada penerima bantuan yang memiliki kerawanan stunting. "Syarat penerima bantuan ini, memiliki anak kecil dan diharapkan bantuan beras dan telur dapat memenuhi gizi keluarga," jelasnya.

Sebelumnya, masing-masing kecamatan mengajukan jumlah warga calon penerima bantuan. Setelah pengajuan disetujui Pemkab, penyaluran bantuan dilakukan langsung oleh Bupati Sukoharjo Etik Suryani. (Mam)-f



KR-Wahyu Imam Ibad

Bupati Sukoharjo menyalurkan bantuan cadangan pangan pemerintah untuk penanganan stunting di Kecamatan Gatak.

DI KABUPATEN TEMANGGUNG

Pasar Daerah Terapkan E-Retribusi

TEMANGGUNG (KR) - Pemerintah Kabupaten Temanggung menerapkan e-retribusi pasar daerah di Pasar Kranggan untuk menarik retribusi secara optimal.

Kepala Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan (Dinkopdag) Temanggung, Entargo Yutri Wardono mengatakan e-retribusi diharapkan mampu menarik retribusi secara optimal dan menekan kebocoran.

"Kami mulai terapkan di Pasar Kranggan dan Pingit. E-retribusi terbukti mampu mengoptimalkan pendapatan serta efisiensi operator yang setiap hari untuk melaksanakan penarikan retribusi di pasar daerah. Dalam penarikan retribusi, antara pedagang dan

petugas tidak ada uang tunai. Pedagang pengguna pasar daerah juga sudah mempunyai saldo di rekening masing-masing, nanti tinggal memindahkan saldo itu," jelas Entargo, Senin (4/12).

Menurutnya, Pemerintah Kabupaten Temanggung sudah melaksanakan e-retribusi yang tahap pelaksanaannya dimulai November 2021, dengan pembuatan aplikasi dan pengadaan sarana prasarana. Setelah dilakukan uji coba jaringan antara Kominfo dan Bank Jateng, pada 8 Agustus 20-

22 dilaksanakan pertama di Pasar Candiroto dengan jumlah pedagang 312 orang. Selanjutnya, penerapan di Pasar Adiwiningun Ngadirejo, Pasar Kliwon Temanggung, Pasar Legi Parakan, Pasar Kranggan dan Pasar Pingit.

Asisten Perekonomian dan Pembangunan, Manda Kartika mengatakan e-retribusi sebagai langkah strategis dan progresif dalam mendukung gerakan transaksi nontunai di pasar tradisional. Pasar tradisional sebagai jantung ekonomi masyarakat memiliki peran sentral dalam kehidupan sehari-hari. "Inovasi e-retribusi ini akan membawa pasar-pasar ke era transaksi digital yang menciptakan lingkungan lebih efisien,

transparan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat," tandasnya.

Disebutkan, penerapan e-retribusi pasar bukan hanya teknologi tetapi juga tentang upaya bersama untuk membangun ekosistem ekonomi yang inklusif. Transaksi nontunai bukan sekadar trend, tetapi langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memudahkan pelaku usaha.

"Saat ini transaksi nontunai bukanlah suatu pilihan melainkan sebuah kebutuhan dalam rangka mempercepat pertumbuhan ekonomi dan memenuhi standar kemajuan teknologi," tandas Manda Kartika. (Osy)-f

CEGAH STUNTING

Kenali Penyebab Berat Badan Bayi Lahir Rendah

YOGYA (KR) - Stunting tidak hanya masalah kesehatan saja, juga dapat berdampak pada kehidupan sosial. Banyak faktor yang menjadi penyebab stunting. Maka dari itu pengenalan dan pencegahan badan bayi lahir rendah pada kehamilan sangat perlu diperhatikan.

"Pencegahan kehamilan dengan berat badan bayi rendah adalah hal yang penting," kata dr Sulistiari Retnowati SpOG (dokter di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan Gamping) dalam acara seminar

bertema 'Pencegahan Stunting' di SM Tower & Convention, Jalan KH Ahmad Dahlan Yogyakarta, Rabu (6/12). Pembicara lain dr Neti Nurani MKes SpA(K) dan Dr Apt Endang Yuniarti SSI MKes. Seminar diselenggarakan oleh RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Menurut Sulistiari, faktor-faktor penyebab berat badan bayi lahir rendah seperti kehamilan pertama, merokok, kurangnya gizi saat kehamilan, hingga beberapa penyakit seperti diabetes, atau

darah tinggi. "Meskipun angka stunting di Indonesia sudah menurun, tetapi tetap perlu bekerja keras agar target prevalensi stunting sebesar 14% pada tahun 2024 dapat tercapai," katanya.

Direktur Utama RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, dr Mohammad Komarudin SpA mengatakan, pencegahan serta penanganan yang tepat terhadap stunting sangatlah penting, karena dengan itu maka balita akan dapat tumbuh dengan baik dan sehat. Ia berharap seminar ini semakin meningkatkan kesadaran serta pengetahuan terkait pencegahan stunting, sehingga cita-cita Indonesia bebas stunting dapat tercapai.

"Sebagai komitmen lain dari RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta untuk mencegah stunting adalah fasilitas di rumah sakit yang mendukung setiap konsultasi tumbuh kembang anak serta gizi anak," katanya. (Dev)-f



KR-Devid Permana

Pembicara memaparkan materi dalam seminar.

HARI KESEHATAN NASIONAL

Baznas Bantul Suplai Zat Gizi Balita

BANTUL (KR) - Bertepatan peringatan Hari Kesehatan Nasional (HKN), Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Bantul menggendeng Dinas Kesehatan setempat untuk mewujudkan Bantul Sehat dengan program Suplementasi Zat Gizi Mikro pada balita.

Untuk program ini Baznas Kabupaten Bantul mengalokasikan dana Rp 135.000.000. Sedangkan untuk penanganan stunting, Baznas Bantul mengalokasikan anggaran Rp 100.000.000 di desa yang masuk dalam program Kampung Berkah Baznas.

"Program ini mendapat perhatian Baznas karena menyangkut generasi pembangun yang harus cerdas dan pintar. Untuk ini harus sehat dan memiliki asupan gizi yang seimbang," kata Wakil Ketua Baznas Kabupaten Bantul Hartadi Prasjo kepada KR, Sabtu (2/12).

Ketua Baznas Bantul Drs KH Damanhuri menambahkan, bahwa Baznas Bantul sangat menaruh perhatian pada pembangunan masyarakat, khususnya dalam bidang Bantul Sehat, Bantul Sejahtera untuk UKM/kegiatan ekonomi produktif. Penerima manfaat diharapkan nantinya menjadi muzaki dan terentaskan dari kemiskinan.

Baznas Bantul sedang merintis juga kerja sama dengan Dinas Sosial untuk menggarap penerima PKH yang mempunyai anggota keluarga usia produktif.

Nanti mereka didampingi kepeminatannya dalam berurusan, supaya dalam empat bulan bisa berproduksi kisan Rp 3 juta dan selanjutnya nanti menjadi muzaki.

Program lain yang menjadi perhatian Baznas adalah Bantul Taqwa, seperti dinamisasi keberlangsungan Taman Pendidikan

Alquran. Program ini dimaksudkan dalam satu tahun ke depan di TPA binaan yang berbasis masjid, sudah tidak ada lagi buta huruf Alquran. Insha Allah Ramadan mendatang masjid-masjid binaan Baznas penuh anak-anak yang bertadarus.

Hartadi menambahkan, Baznas Bantul juga menyiapkan program Bantul Peduli untuk kebencanaan, kebakaran dan musibah lain. Di wilayah ke-

camatan, Baznas menyalurkan dana dari muzakki yang kebanyakan ASN Bantul untuk membantu masyarakat dengan droping air maupun pemberian bantuan bak penampungan air.

Ke depan insha Allah kita akan melibatkan masyarakat dan perusahaan untuk membuat sumur yang bisa mensuplai air di saat kekeringan. (Fie)-f



KR-Istimewa

Penyerahan simbolis bantuan untuk suplai zat gizi balita.



Karya SH Mintardja

SUTAWIJAYA tertegun sejenak. Diamatinya orang yang berdiri bertolak pinggang di hadapannya itu. Dan sebelum ia bertanya, maka orang itu telah mendahulainya, "Akulah yang disebut Kiai Telapak Jalak."

Sutawijaya mengerutkan keningnya. Dipandanginya sejenak orang yang menyebut dirinya Kiai Telapak Jalak itu. Agaknya orang itu terlampau yakin akan dirinya.

"Sayang, bahwa kita bertemu dalam keadaan seperti ini," berkata Kiai Telapak Jalak.

Sutawijaya mengangguk-anggukkan kepalanya. Katanya, "Ya, sayang sekali. Tetapi apakah sebenarnya yang kalian kehendaki, sehingga kalian terpaksa melakukan tindakan-tindakan yang kasar ini?"

"Pertanyaanmu terlampau sederhana. Sebagai seorang yang bercita-cita membuka sebuah hutan sebesar hutan Mentaok, kau seharusnya sudah dapat

menjawab pertanyaanmu sendiri."

"O, begitu? Sayang, aku tidak dapat menjawab pertanyaan itu. Mungkin otakku tidak cukup mempelajari persoalan ini. Tetapi aku akan bertanya sekali lagi kepadamu, apa pun yang kau katakan tentang diriku."

"Ini adalah suatu ciri bagi Raden Sutawijaya," berkata Kiai Telapak Jalak. Lalu, "Kau adalah gambaran dari anak-anak muda yang keras kepala."

"Ya. Itu benar. Lalu?" "Dan aku masih harus menjawab pertanyaanmu?" "Ya, aku masih mengharap jawaban itu."

"Baiklah." Kiai Telapak Jalak berhenti sejenak, lalu, "Kami tidak menghendaki kalian membuka Alas Mentaok."

"Kenapa?"

"Ada bermacam-macam alasan. Di antaranya, aku tidak senang melihat kau dan ayahmu Pemanahan berkuasa di sini."

"Itukah alasanmu yang paling penting."

"Sekali lagi kau menunjukkan kebodohanmu sebagai seorang putera Pemanahan dan apalagi putera angkat Sultan Pajang."

"O, mungkin nanti kau akan menjumpainya kebodohan berikutnya. Tetapi apa jawabmu?"

"Aku kira aku lebih baik tidak menjawab. Sekarang, jangan menyesal bahwa kau akan mati di tanganku. Sudah lama aku berniat untuk melakukannya, tetapi agaknya baru sekarang aku mendapat kesempatan."

"Kiai Telapak Jalak," berkata Sutawijaya, "sebenarnya usahaku untuk membuka Hutan Mentaok sudah pasti tidak akan merugikan siapa pun juga. Tanah ini akan menjadi tanah garapan yang subur. Yang akan bermanfaat bagi daerah di sekitarnya. Jalur perdagangan akan menjadi semakin banyak dan ramai. Demikian juga bagi Pajang. Jadi apakah salahnya aku melakukannya?"

-(Bersambung)-f